

H F C K O T A

NEWS



Edisi 49 // 07 Desember 2025



**THE
HEART
OF
THANKSGIVING**

SUARA PENGGEMBALAAN



Masa Adven adalah masa yang dirayakan di sebagian besar denominasi Kristen sebagai masa penantian dan persiapan untuk perayaan kelahiran Yesus pada hari Natal dan kedatangan Kristus yang kedua. Kata "Adven" yang berasal dari bahasa Latin "adventus" memiliki arti kedatangan. Masa ini dimulai pada hari Minggu keempat sebelum Natal, yang sering disebut sebagai Minggu Adven.

Minggu ini kita mau mempersiapkan hati yang penuh dengan ucapan syukur:

Pertama,

MENGUCAP SYUKUR SEBAGAI GAYA HIDUP.

Mengucap syukur seharusnya bukan suatu beban atau paksaan, tapi gaya hidup orang percaya:

1. Perintah dan kehendak Allah. Dalam 1 Tes. 5:18 diperintahkan: "Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu". Selama ini kita sering memahami bahwa perintah Allah berkisar jangan membunuh, jangan mencuri, jangan berzinah, jangan berdusta, dll. Namun, perintah untuk mengucap syukur sering diabaikan dan dianggap tidak berdosa jika tidak melakukannya. Firman Tuhan menekankan mengucap syukur "dalam segala hal", baik dalam keadaan yang baik, atau tidak baik; dalam keadaan suka, atau duka. Dalam Ef. 5:20 diteguhkan: "Ucaplah syukur senantiasa atas segala sesuatu dalam nama Tuhan kita Yesus Kristus kepada Allah dan Bapa kita". Sasaran ucapan syukur kita jelas yaitu kepada Allah di dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Selain perintah, mengucap syukur senantiasa merupakan kehendak Allah. Itu sebabnya, ketika sedang tidak mampu melakukannya, kita membawa "korban" (ada sesuatu yang kita matikan: ego, kesedihan, kemarahan, kekecewaan, dll): "Sebab itu marilah kita, oleh Dia, senantiasa mempersembahkan korban syukur kepada Allah, yaitu ucapan bibir yang memuliakan nama-Nya" (Ibr. 13:15).
2. Tahu diri sebagai ciptaan-Nya. Maksud Tuhan menciptakan dan membentuk hidup kita memang agar kita dapat membawa pujian bagi-Nya (Yesaya 43:21--BIMK): "Merekalah bangsa yang Kubentuk bagi diri-Ku, agar dapatewartakan pujian bagi-Ku". Kita semua adalah milik kepunyaan Tuhan (Mazmur 100:3-4): "Ketahuilah, bahwa TUHANlah Allah; Dialah yang menjadikan kita dan punya Dialah kita, umat-Nya dan kawanannya domba gembalaan-Nya. Masuklah melalui pintu gerbang-Nya dengan nyanyian syukur, ke dalam pelataran-Nya dengan puji-pujian, bersyukurlah kepada-Nya dan pujilah nama-Nya!". Bahkan, kita sudah tidak memiliki hak atas hidup kita sendiri karena kita sudah ditebus dan dibeli dengan darah-Nya (1 Kor. 6:19-20): "Atau

tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, – dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!"

3. Memahami karakter Allah yang tidak berubah. Dalam Mzm. 100:5 dikatakan: "Sebab TUHAN itu baik, kasih setia-Nya untuk selama-lamanya, dan kesetiaan-Nya tetap turun-temurun". Kita mengucap syukur karena karakter Allah yang tidak pernah berubah.
4. Teladan dari tokoh-tokoh dalam Alkitab. Dalam PL, kita membaca bagaimana tokoh-tokoh Alkitab seperti Nuh, Abraham, Ishak, Yakub, Daud dll membuat mezbah bagi Tuhan sebagai wujud dari ucapan syukur mereka atas pertolongan, perlindungan dan keselamatan dari Tuhan. Bahkan, Daud mengangkat 288 biduan untuk memuji-muji Tuhan (1 Taw. 25:7). Selanjutnya, dalam PB, kita membaca bagaimana Jemaat mula-mula bersekutu dalam pengajaran, persekutuan, doa disertai pujian kepada Tuhan (Kis. 2:46-47). Yesus sendiri bersama murid-murid-Nya menyanyikan pujian (Mat. 26:30).

Kedua,

MENGUCAP SYUKUR MEMPERKENAN HATI TUHAN & MENARIK MUKJIZAT.

1. Memperkenan hati Tuhan. Dalam Lukas 17:11-19, dikisahkan ketika Yesus memasuki suatu desa di perbatasan Samaria dan Galilea, 10 orang kusta menemui-Nya. Mereka berdiri agak jauh dan berteriak: "Yesus, Guru, kasihanilah kami!" (ay. 13). Yesus memandang mereka dan memerintahkan agar mereka pergi memperlihatkan diri mereka kepada imam-imam. Sementara di tengah jalan mereka menjadi tahir. Namun, hanya seorang dari mereka, yang adalah orang Samaria, kembali kepada Yesus sambil memuliakan Allah dengan suara nyaring dan tersungkur di depan kaki Yesus. Sungguh, perbuatan orang Samaria ini memperkenalkan Yesus. Ia tidak hanya mendapat kesembuhan secara jasmani, tapi keselamatan secara rohani: "Berdirilah dan pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau" (ay. 17).
2. Menarik mukjizat. Dengan meneladani apa yang dilakukan Yesus, mengucap syukur dapat menarik kuasa Allah. Sebelum memberi makan 5.000 orang, Yesus mengambil 5 roti dan 2 ikan, lalu mengucap syukur dan kemudian membagi-bagikannya kepada mereka (Yoh. 6:11). Semua makab kenyang, bahkan masih sisa 12 bakul penuh. Peristiwa ke dua, Yesus

mengucap syukur sebelum Lazarus diperintahkan keluar dari kubur (Yoh. 11:41-42). Lazarus yang telah mati itu ke luar, kaki dan tangannya masih terikat dengan kain kapan dan mukanya tertutup dengan kain peluh. Yesus meminta orang-orang di situ untuk membuka kain-kain itu dan biarkannya pergi.

3. Melepaskan belunggu. Karena pemberitaan Injil di kota Filipi, Paulus dan Silas disiksa dan dipenjara. Namun, kira-kira tengah malam Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan puji-pujian kepada Allah dan orang-orang hukuman lain mendengarkan mereka. Di tengah rasa sakit, kedinginan, kelaparan dan ancaman hukuman mati, mereka membawa korban pujian kepada Allah. Hasilnya luar biasa. Terjadilah gempa bumi yang hebat, sehingga sendi-sendi penjara itu goyah; dan semua pintu dan belunggu tahaban terbuka. Namun, tidak ada seorang pun melarikan diri. Bahkan, malam itu juga kepala penjara dan seisi keluarganya mendengar Firman Tuhan dan memberi diri dibaptis.
4. Melepaskan damai sejahtera. Ketika khawatir, Firman Tuhan memberi nasihat agar kita menyatakan semua keinginan kita kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Hasilnya, "Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus" (Flp. 4:6-7).

Jemaat dan Saudara yang saya kasihi, mari kita memelihara dan meningkatkan ucapan syukur kita setiap hari dalam segala hal. Hindari sungut-sungut, perbantahan, gosip dan menghakimi orang lain. God bless you all.

Always give thanks,

Ps. Agnes Maria



KETIKA ALAM BERSUARA



Dalam beberapa minggu terakhir, khususnya pada akhir November hingga awal Desember 2025, sejumlah daerah di Sumatra Barat, Sumatra Utara, dan sebagian Sumatra Selatan mengalami bencana alam bertubi-tubi: banjir besar, tanah longsor, pergeseran tanah, dan luapan sungai yang menyebabkan kerusakan rumah, lahan pertanian, akses jalan, serta hilangnya nyawa. Kawasan seperti Kabupaten Agam, Tanah Datar, Padang Panjang, Pesisir Selatan, Mandailing Natal, dan Dairi menjadi wilayah yang paling terdampak. Di tengah kepedihan ini, kita menyadari bahwa bencana bukan sekadar berita, tetapi jeritan yang sangat nyata. Alam seolah-olah sedang "bersuara" memanggil manusia untuk berhenti sejenak, merenung, dan mempertanyakan: Apa yang sebenarnya sedang terjadi di sekitar kita? Ke arah mana kita telah membawa bumi yang Allah percayakan?

Alkitab mengingatkan bahwa manusia ditempatkan di bumi bukan sekadar untuk memakai atau menikmati, melainkan mengusahakan dan memeliharanya (Kej. 2:15). Namun pola hidup manusia modern, yang sering tidak peduli pada keseimbangan alam, memperlihatkan ketidaktaatan terhadap mandat penciptaan. Kerusakan lingkungan bukan semata "terjadi," melainkan hasil akumulasi kelalaian manusia. Karena itu, berita bencana ini menjadi momen rohani bagi kita: ketika alam bersuara, Tuhan sedang mengingatkan.

1. Alam Mengeluh Karena Ketidaktaatan Manusia

Banjir dan longsor di Sumatra bukan hanya fenomena geologis atau meteorologis. Banyak dari bencana itu diperparah oleh ulah manusia –penggundulan hutan di perbukitan, penambangan tanpa izin, sampah yang menyumbat aliran sungai, serta perubahan tata ruang yang tidak memperhatikan lingkungan. Alkitab mengatakan bahwa seluruh ciptaan sedang "mengeluh" dan "merintih." Ciptaan rusak bukan karena dirinya sendiri, tetapi karena dosa manusia. Ketika manusia tidak merawat apa yang Tuhan percayakan, alam pun berbicara melalui bencana. Periksa kembali bagaimana kita memperlakukan lingkungan: cara kita menggunakan plastik, membuang sampah, mengelola lahan, hingga kebiasaan kecil sehari-hari. Pertobatan ekologis dimulai bukan di hutan, tetapi dari hati dan rumah kita masing-masing.

2. Bencana Menjadi Panggilan untuk Bertobat dan Kembali kepada Tuhan

Yesus mengingatkan bahwa ketika bencana terjadi, respon utama bukan menyalahkan, tetapi merenung dan bertobat. Bencana mengingatkan bahwa hidup manusia rapuh dan dunia ini tidak dapat kita kendalikan sepenuhnya. Tuhan mengizinkan bencana untuk menggugah hati manusia agar kembali mencari Dia. Peristiwa di Sumatra mengingatkan bahwa manusia tidak berdaulat atas bumi, Allah-lah pemilik dan penguasa segala sesuatu (Mazmur 24:1). Ketika hidup jauh dari Tuhan, hati menjadi tidak peka, lalu tindakan menjadi ceroboh, dan semua ini akhirnya memengaruhi tatanan alam. Maka pergunakan momen ini untuk memperbaiki relasi dengan Tuhan: kembali kepada disiplin rohani, memperkuat kehidupan doa, dan membangun kesadaran bahwa tanpa Tuhan, manusia tidak dapat menjaga ciptaan dengan benar.

3. Allah Memanggil Gereja Menjadi Penjaga Ciptaan

Bumi bukan milik manusia. Bumi milik Tuhan, dan manusia hanyalah pengelola. Gereja tidak boleh bersikap netral terhadap isu lingkungan. Kerusakan alam adalah persoalan moral dan rohani. Ketika gereja diam, kerusakan akan semakin menjadi-jadi.

Gereja dipanggil menjadi teladan: mengajarkan kehidupan yang bertanggung jawab, menggerakkan jemaat untuk sadar lingkungan, menolong korban bencana, dan menghadirkan damai sejahtera di tengah kekacauan. marilah kita menjaga alam kita dengan tidak membuat sampah sembarangan, menjada kebersihan sungai, ini sebagai bagian dari pembinaan iman, bukan sekadar kegiatan sosial. mari juga kita mendoa saudara-saudara kita yang sedang kena musibah banjir saat ini.

Dengan demikian bencana banjir dan tanah longsor di Sumatera bukan hanya tragedi, tetapi juga komunikasi ilahi melalui suara alam. Alam bersuara karena manusia lalai; bencana memanggil manusia untuk bertobat; dan gereja dipanggil bangkit sebagai penjaga ciptaan Allah. Kiranya melalui peristiwa ini, hati kita semakin peka, iman kita semakin teguh, dan tindakan kita semakin mencerminkan tanggung jawab sebagai umat Tuhan. Semoga Sumatera dipulihkan, dan kita semua belajar untuk lebih mengasihi Tuhan dengan juga mengasihi ciptaan-Nya. (Saferius Gulo)

Leadership of Noah



In every generation, God raises leaders who stand out not because of their popularity or impressive abilities, but because of their unwavering obedience to Him. Noah is one of the clearest pictures of such leadership. In a world filled with moral decay, violence, and spiritual blindness, Noah chose a different path—he walked with God. His life teaches us what it means to lead with conviction, courage, and deep faith even when the world around us goes in the opposite direction.

Life teaches us what it means to lead with conviction, courage, and deep faith even when the world around us goes in the opposite direction. What kind of leader is Noah?

1. A Leader Who Walks with God

(Genesis 6:9 — “Noah was a righteous man, blameless among the people of his time, and he walked faithfully with God.”)

Noah’s leadership began not with skill, strategy, or influence, but with intimacy. The Scripture highlights three foundational qualities—righteousness, blamelessness, and faithful fellowship. In a world

corrupted by sin, Noah’s character set him apart. He did not follow the pattern of his culture; instead, he aligned himself with God. True leadership always begins in the private place of devotion, purity, and consistent fellowship with the Lord. Before Noah ever built an ark, he built a life anchored in God’s presence.

For us today, leadership requires integrity when no one is watching. It demands a walk with God that shapes our identity, decisions, and attitudes. As spiritual leaders, parents, professionals, or servants of God, our authority is not rooted in titles but in authenticity. When we walk closely with God, people will sense God’s wisdom and grace flowing through us. Like Noah, we must dare to be different in a world that pushes compromise. Leadership begins each day with prayer, Scripture, and the continual decision to walk with God wholeheartedly.

2. A Leader Who Obeys God Completely

(Genesis 6:22 — “Noah did everything just as God commanded him.”)

God gave Noah an extraordinary and unusual assignment: build an ark in preparation for a flood the world had never seen. This command did not make human sense. Yet Noah obeyed—fully and immediately. His obedience was not partial, selective, or delayed. Every measurement, every detail, and every instruction from God was honored with precision. This type of obedience requires deep trust. Noah believed that God’s Word is true even when it contradicts human logic, circumstance, or popular opinion.

Leaders today must learn to obey God even when it is costly, inconvenient, or misunderstood by others. Sometimes God calls us to make decisions that people around us may not understand—stepping into ministry, choosing integrity over profit, walking away from toxic environments, or saying “yes” to God’s call. Like Noah, we must trust that God sees what we cannot see. Complete obedience brings supernatural favor, protection, and breakthrough. When God speaks, our role is simply to respond with faith.

3. A Leader Who Perseveres in Long-Term Vision

(Hebrews 11:7 — “By faith Noah... built an ark to save his family.”)

Building the ark was not a weekend project; it took decades of relentless work. During those years, Noah faced ridicule, mockery, and resistance. Yet he continued because he held onto God’s vision, not people’s opinions. Faithful leadership is often tested by time. Noah’s perseverance flows from a deep conviction that what God had spoken was worth giving his life to. He was not driven by short-term results but by long-term obedience that would impact future generations.

In leadership—and in life—God often trusts us with visions that unfold slowly. Ministry, family, career, or personal dreams sometimes develop over years, not days. The enemy will try to discourage us through delays, tiredness, or opposition. But when we persevere like Noah, we partner with God in something bigger than ourselves. Keep building, keep praying, keep investing. Even when you do not yet see the results, your faithfulness is shaping future breakthroughs. God honors leaders who endure.

4. A Leader Who Brings Salvation and Hope

(Genesis 7:1 — “The Lord then said to Noah, ‘Go into the ark, you and your whole family...’”)

Noah’s obedience did not only save himself; it saved his family and became the beginning of a new humanity. Through Noah, God preserved life and opened a fresh chapter for the world. True leadership always carries a redemptive purpose. Leaders are called to guide people toward safety, blessing, and the future God intends. Noah’s leadership was not self-centered; it was generational and transformative.

Every time you lead with faith, your life becomes an ark of hope for others—your family, your church, your community. You may never build a physical boat, but you build spiritual protection through your prayers, decisions, and example. When you follow God, those connected to you experience His grace and direction. Ask God to make your life a vessel of salvation—a leader who lifts, inspires, and guides people into God’s purpose.

Conclusion

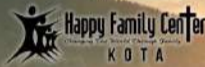
The story of Noah is more than a children’s tale; it is a powerful leadership blueprint for every believer. Noah walked with God, obeyed Him fully, persevered in long-term vision, and led his family into salvation. In a generation filled with compromise and confusion, God is looking for leaders like Noah—leaders who build their lives on righteousness, courage, and unshakable faith.

God Bless you,
His Little Angel.



THE HEART OF
Christmas

SUBTHEME OF DECEMBER
2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE



ZOOM

Meeting ID:
880 7974 0234
PassCode:
778899

DOA PAGI

MEMBANGUNKAN FAJAR

Awake, O harp and lyre! I will awake the dawn! (Psalm 108:2)

SETIAP SENIN - SABTU
PK. 04.25 WIB

LIVESTREAMING

YouTube Channel
Happy Family Center Church

MENARA DOA



Jln. Embong Sawo 2

Selasa, Rabu, Kamis & Jumat
Start 12.00 WIB

INFORMASI LEBIH LANJUT HUBUNGI WA CENTER

08126-8888-001

Worship **Happy Family Center KOTA**

The Heart of Christmas

LADIES CHRISTMAS CELEBRATION **10 DESEMBER - 10 PAGI**
DISERTAI LUNCH, PERFORM LINE DANCE DAN CHOIR



LINE DANCE



CHOIR LADIES HFC KOTA



**FIRMAN OLEH
PS. DR. AGNES MARIA**

***REGULER 150RB**
***VIP TIKET TERBATAS**

INFO DAN PENDAFTARAN HUBUNGI
NANDI 0813 3337 9388 | STEPHANIE 0812 3452 1409

X.O. PALACE
JALAN RAYA KUPANG INDAH NO 15
DUKUH KUPANG - SURABAYA

SENIOR CLUB **Happy Family Center KOTA**

2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE
SUBTHEME DECEMBER "THE HEART OF CHRISTMAS"

12
DES
2025
PUKUL
15.30

FIRMAN TUHAN
PS DR AGNES MARIA



IBADAH PERAYAAN NATAL
SENIOR CLUB

HFC KOTA | TAMAN AIS NASUTION NO 35 | SURABAYA

LIVE STREAMING YOUTUBE HAPPY FAMILY CENTER CHURCH
INFO PHEK HUANG 0821 3994 0094 | INSTAGRAM @HAPPYFAMILYCENTER

HOLY FASTING **Happy Family Center KOTA**



DOA PUASA

SABTU, 13 DESEMBER 2025
PUKUL 10 PAGI

FIRMAN OLEH PS. DONY SETIAWAN PRAJITNO
GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
EMBONG SAWO NOMOR 2

INFO HUBUNGI WA CENTER 08126 8888 001

HAPPY KIDZ' CLUB CHRISTMAS CELEBRATION

SABTU **13 DESEMBER 2025** PUKUL **16.30**

LIFT ME UP

DILAYANI OLEH **KAK RICKY**

GEREJA HAPPY FAMILY CENTER - JALAN TAMAN AIS NASUTION NO 35
INFO KAK NANDA 0813 3337 9388

MERRY CHRISTMAS

OUT OF SERVICE
DEC 13, 2025 TILL JAN 03, 2026
SEE YOU ON JAN 10

pro

2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE
SUBTHEME DECEMBER "THE HEART OF CHRISTMAS"

SUNDAY SERVICE

14 DES 2025

JADWAL IBADAH
07.00
09.00
11.00

Ps. Dr. Agnes Maria *Ps. Lindawati Kodarsono*

SUNDAY SERVICE

DISERTAI DENGAN IBADAH MINGGU CERIA
GEREJA HFC KOTA
JALAN TAMAN AIS NASUTION NO 35 - SURABAYA

Info WA Center 08126 8888 001

@ happyfamilycenter
Happy Family Center Church

**TUNAS
REMAJA**

MINGGU / 14 DESEMBER 2025

PUKUL 9 PAGI
HFC KOTA
EMBONG SAWO 2

FIRMAN TUHAN
Ps. Dony S Prajitno

INFO LEBIH LANJUT HUBUNGI KAK NANDA 0813 3337 9388

DIAGONIA
menyayangi seperti natal. TUHAN

2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE
SUBTHEME DECEMBER "THE HEART OF CHRISTMAS"

IBADAH PERAYAAN NATAL

The Heart of Christmas
DIAGONIA

MINGGU - 14 DESEMBER 2025 - 2 SIANG

FIRMAN TUHAN OLEH PS. DR. AGNES MARIA
GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
JALAN TAMAN AIS NASUTION NO 35 - SURABAYA

INFO > IBU SISKA 0812-3226-1908

LIVE STREAMING YOUTUBE
HAPPY FAMILY CENTER CHURCH

**AUDISI
SINGER**
HFC KOTA

SYARAT :

1. SUDAH LAHIR BARU
2. TERTANAM SETIA DI GEREJA HFC KOTA
3. TELAH MENGIKUTI TRANSFORMATION CLASS
4. MEMILIKI BAKAT MENYANYI

HUBUNGI : DONY S. PRAJITNO 0812-3247-162
HENY BUDIATI 0816-531-283



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK ANDROID)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-android>



SCAN ME



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK IPHONE)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-iphone>



SCAN ME

EMPAT STRATEGI PEMURIDAN HFC KOTA



1. *Ibadah Umum*



2. *Family Cell*



3. *Transformation Class*



4. *Happy Bible Club*



KAOS NODOUBT & AMAZING



START FROM
IDR
80RB

FOR ORDER:
NANDA 081 3333 793 88
AGUSTIN 0815 1579 7837

80rb



OPEN PO KAOS GOD'S AMBASSADOR
Cp. Agustin (081515767837) atau Nanda (081333379388)

KAMI SIAP MELAYANI SAUDARA

Jika Saudara membutuhkan pelayanan:

- Pemberkatan nikah
- Penyerahan anak
- Pelayanan kematian
- Baptisan
- Doa orang sakit
- Perjamuan Kudus (online)
- Pemberkatan rumah
- Pemberkatan usaha baru
- Info training
- Info kegiatan Gereja
- dll

Saudara bisa menghubungi



WA CENTER HFC Kota: 081.26.8888.001





Anda dapat scan QRIS di bawah ini dengan semua aplikasi pembayaran digital, dompet elektronik yang memiliki fitur QR Code, seperti BCA Mobile, OVO, GOPAY, DANA, SAKUKU, LINK AJA, dll



HFC PERSEMBAHAN

BCA. 472.4000.888
A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



- Cara :**
- Buka Aplikasi
 - Tekan Scan/Pay, arahkan ke QR CODE
 - Pastikan Nama sudah benar
 - * HFC Persembahan
 - * HFC Persepuluhan
 - Masukkan nominal yang diinginkan
 - Tekan Bayar/Confirm



HFC PERSEPULUHAN

BCA. 472.6000.999
A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



Scan untuk
Download PDF

Gembala

Ps. Dr. Agnes Maria

Website www.hfc.id

E-Mail info@hfc.id

REKENING HFC KOTA

Bank Central Asia (BCA)
An.

Gereja Happy Family Center

PERSEMBAHAN	472.4000.888
PERSEPULUHAN	472.6000.999
MISI	729.16.99999